

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan titik sentral yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan harkat dan martabat bangsa dapat ditingkatkan dan dengan demikian tujuan untuk memajukan negara ke arah yang lebih baik lagi dapat terwujud. Peningkatan mutu pendidikan telah banyak dilakukan oleh setiap negara untuk memajukan negaranya. Salah satunya adalah Indonesia yang menjadikan pendidikan sebagai jalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Dalam peningkatan mutu pendidikan ini diharapkan dapat menghasilkan manusia yang dapat memberikan banyak kontribusi bagi masyarakat, bangsa, dan negara sehingga mampu hidup dan bersaing dalam era globalisasi yang akan datang tanpa kehilangan identitas nasionalnya.

Beraneka ragam faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa diantaranya dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang disebut faktor internal dan ada juga yang berasal dari luar diri siswa yang disebut faktor eksternal. Faktor yang didalam diri siswa yaitu kemampuan, sikap dan minat. Faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan salah satu yang berasal dari guru misalnya pemilihan model pembelajaran yang tepat, padahal pada umumnya model pembelajaran kurang

menarik sehingga siswa cenderung akan merasa bosan ketika pembelajaran itu disampaikan oleh guru.

SMK sebagai bagian dari lembaga pendidikan kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai tenaga yang siap pakai pada tingkat menengah.

Dalam pembelajaran didalam kelas, guru harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang berbeda karena tidak jarang dalam satu kelas terdapat perbedaan kemampuan dalam menangkap ilmu yang diberikan guru. Dengan demikian seseorang dituntut untuk menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Agar sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa, salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut perlu ditemukan penerapan metode dan model pembelajaran yang bervariasi, metode dan variasi pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas dan merubah pola belajar yang berfokus pada guru menjadi pola belajar yang berfokus pada siswa, sehingga hasil belajar siswa memuaskan.

SMK Swasta Bandung-2 merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap, dan etos kerja yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusan kelak menjadi tenaga kerja yang terampil dan profesional. Sejalan dengan usaha pencapaian hal tersebut, maka prosedur pengembangan sistem pengajaran di SMK Swasta Bandung-2 memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang baik agar lulusan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dimasa kini dan masa yang akan datang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Oleh sebab itu , siswa dituntut memahami komponen- komponen dasar menguasai teori dasar elektronika (MTDE) penulis melakukan obsrvasi ke SMK Swata Bandung 2 menunjukkan hasil belajar MMTDE siswa masih berada dibawah standar rata-rata yang ditetapkan oleh Kemendiknas untuk mata diklat produktif yaitu 7,50 (**Permendiknas No.20 Tahun 2007**) . Penilaian hasil belajar siswa guna menentukan siswa tuntas maupun tidak tuntas pada kompetensi berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2011 SMK Swasta Bandung-2, yaitu:

No	Nilai (skala 100)	KKM
1	75-100	Tuntas/ Kompeten
2	<75	Belum tuntas/ Belum Kompeten

Tabel 1.1 Standar ketuntasan nilai siswa .

Berdasarkan observasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Bandung-2 menunjukkan hasil belajara Menguasai Teori Dasar Elektronika siswa masih berada di bawah standar rata-rata yang ditetapkan oleh Kemendiknas untuk mata diklat poruktif yaitu 7,50 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan data dari daftar kumpulan nilai (DKN) siswa kelas X untuk standar kompetensi Menguasai Teori Dasar Elektronika pada tahun ajaran 2015/2016 masih jauh daeri yangdiharapkan yaitu 73,07 sehingga akan mengikuti ujian remedial.

Rendahnya hasil belajar siswa diatas disebabkan oleh pembelajaran yang bertumpu pada pengumpulan pengetahuan tanpa mempertimbangan keterampilan proses dan pembentukan sikap dalam pembelajaran, kurangnya kesempatan bagi

siswa untuk mengembangkan kemampuan bernalarnya melalui diskusi kelompok serta sasaran belajar ditentukan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi kurang ditentukan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa. Strategi pembelajaran ekspositori yang diterapkan di beberapa sekolah khususnya SMK Swasta Bandung-2, merupakan strategi pembelajaran yang berpusa pada guru dan guru cenderung mengembangkan potensi guru saja. Hal ini dapat menghambat kemajuan dari pendidikan itu sendiri, dimana siswa seharusnya sebagai objek belajar dijadikan sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran. Siswa seharusnya lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan guru sebagai tenaga pendidik harus dapat menentukan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Strategi pembelajaran ekspositori yang berlangsung di SMK Swasta Bandung-2 cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Hal ini kurang merangsang potensi yang terdapat dalam diri siswa itu sendiri (hasil observasi).

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut perlu diusahakan perbaikan pembelajaran sebagai strategi untuk meningkatkan penalaran siswa. Berdasarkan uraian masalah di atas maka penulis mencoba menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Belajar. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) merupakan strategi pembelajaran yang bertumpu pada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan berpikir siswa. Menurut Peter Reason seperti yang dikutip Sanjaya, (2008:132) berpikir

(*thinking*) adalah proses mental seseorang yang lebih dari sekedar mengingat dan memahami.

Kemampuan berpikir memerlukan kemampuan mengingat dan memahami, oleh sebab itu kemampuan mengingat adalah bagian terpenting dalam mengembangkan kemampuan berpikir. Artinya belum tentu seseorang yang memiliki kemampuan mengingat dan memahami juga memiliki kemampuan dalam berpikir. Sebaliknya kemampuan berpikir seseorang sudah pasti diikuti oleh kemampuan mengingat dan memahami.

Berdasarkan penjelasan maka Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) bukan hanya sekedar Strategi pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik dapat mengingat dan memahami berbagai data, fakta ataupun konsep, akan tetapi bagaimana data, fakta dan konsep tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir siswa dalam menghadapi dan memecahkan suatu persoalan. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian di SMK Swasta Bandung-2 yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir terhadap hasil belajar menguasai teori dasar elektronika (MTDE) di kelas X.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelum ini maka dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menguasai Teori Dasar Elektronika (MTDE).
2. Efektifitas strategi pembelajaran yang selama ini digunakan.

3. Apakah Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dapat meningkatkan hasil belajar Menguasai Teori Dasar Elektronika (MTDE).
4. Apakah hasil belajar Menguasai Teori Dasar Elektronika (MTDE) siswa kelas X SMK Swasta Bandung 2 Tahun Ajaran 2014/2015 yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) lebih baik dari hasil belajar yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional.
5. Usaha-usaha apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya masalah yang berkaitan dengan strategi pembelajaran serta adanya keterbatasan dalam penulisan hasil penelitian ini, maka permasalahan ini dibatasi pada perbedaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dengan strategi pembelajaran Ekspositori terhadap hasil belajar Menguasai Teori Dasar Elektronika (MTDE).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar Menguasai Teori Dasar Elektronika (MTDE) yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) pada siswa kelas X SMK Swasta Bandung 2?

2. Bagaimana hasil belajar Menguasai Teori Dasar Elektronika(MTDE) yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada siswa kelas X SMK Swasta Bandung 2?
3. Apakah hasil belajar Menguasai Teori Dasar Elektronika (MTDE) yang diajar dengan SPPKB lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Ekspositori pada siswa kelas X SMK Swasta Bandung 2

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar Menguasai Teori Dasar Elektronika(MTDE) yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) pada siswa kelas X SMK Swasta Bandung 2.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar Menguasai Teori Dasar Elektronika(MTDE) yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada siswa kelas X SMK Swasta Bandung 2.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Menguasai Teori Dasar Elektronika (MTDE) yang diajar dengan SPPKB apakah lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Ekspositori pada siswa kelas X SMK Swasta Bandung 2.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan strategi belajar yang tepat untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Menguasai Teori Dasar Elektronika (MTDE).
2. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bandingan untuk penelitian yang relevan.